

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip Lexy J. Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar (bukan angka-angka). Data-data ini bisa berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, memo ataupun dokumen resmi lainnya.

Peneliti memilih penelitian kualitatif karena ingin menggali data mendalam melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang mendukung yang sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan oleh peneliti. Karena penelitian ini membahas tentang komunikasi pada pendidikan akhlak pada kitab *Washaya Lil Abaa' Al-Abnaa'* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung, karena didalam komunikasi terdapat proses penyampaian pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan yang sesuai dengan fokus penelitian untuk

¹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

pemahaman tertentu. Jadi diperlukan pengamatan dan wawancara mendalam terkait jalannya proses komunikasi yang terkait pada penerapan tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan strategi yang dipilih untuk menjawab pertanyaan *how* dan *why*, jika fokus penelitian berusaha menela'ah fenomena kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata.²

Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus dikarenakan peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana Pendidikan Akhlak bagi Santri pada Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* Karya Syaikh Muhammad Syakir (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung) yang begitu konsisten membina dan mendidik akhlak santri-santri pondok Sunan Pandanaran yang setiap individunya memiliki karakter yang berbeda-beda.

B. Lokasi Penelitian

Menurut Imam Gunawan bahwasanya “pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih.³ Penelitian dilakukan di Pondok

² R.K Yin, *Studi Kasus : Desain dan Metode, Edisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2002), hal. 25

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif :Teori dan Praktik*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. 278

Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung, Jalan Raya Demuk Gang Roda, Ngunut, Lingkungan 8, Ngunut, Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66292. Alasannya peneliti memilih penelitian di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung karena pondok ini sangat konsisten dan selalu terpantau dalam menanamkan nilai-nilai akhlak sekaligus di pondok ini ada pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* yang mengajarkan tentang pendidikan akhlak yang banyak alumni lulusan pondok ini menjadi orang-orang hebat seperti ketua Depag, ketua fatayat muslimat dan lain sebagainya. sehingga menarik untuk dikaji dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangatlah diperlukan dalam memperoleh data sebanyak mungkin dan secara lebih mendalam selama kegiatan penelitian lapangan. Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang

*serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.*⁴

Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen utama penelitian harus ikut berperan serta dalam melakukan penelitian di lapangan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi agar mendapatkan informasi yang lebih valid untuk dijadikan laporan penelitian.

Kehadiran peneliti dimulai pada tanggal 18 Januari 2020. Dalam melaksanakan penelitian ini dimulai dari peneliti mendatangi lokasi penelitian untuk diizinkan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunt Tulungagung. Sejak diizinkan untuk melakukan penelitian, peneliti terus mendatangi lokasi penelitian untuk memperoleh data dan mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti mengakhiri penelitian jika sudah ada kesepakatan dengan pihak informan sebagai sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵ Adapun menurut Moleong seperti yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto bahwasannya

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 223

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 172

sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.⁶ Jenis data dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung, seperti hasil dari wawancara dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁷ Sehingga peneliti dapat memperoleh data secara langsung dengan mendatangi Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung sebagai tempat objek yang dijadikan penelitian.

Adapun yang dijadikan sebagai sumber data primer yang diperoleh dari penelitian yaitu Ustadz Munif Husnan selaku kepala pondok pesantren, Ustadz Ahmad Zamroni selaku ketua Madrasah Diniyyah, Ustadz Ahmad Syaiful Ghazi selaku wakil kelas (mustahiq) kelas V Ibtidaiyah dan beberapa ustadz yang mengajar kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung, serta beberapa santri yang aktif mengikuti pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung.

2. Data Sekunder

⁶ *Ibid.*, hal. 22

⁷ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hal. 91

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁸ Data ini berupa dokumen dalam penelitian ini berupa foto, video, buku, tata tertib, buku literatur, dan data-data lain yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang penelitian, sejarah pondok, keadaan lingkungan pondok, sarana prasana yang menjadi pendukung kegiatan-kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁹ Agar mendapatkan data yang valid dalam kegiatan penelitian ini maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Teknik Observasi (Pengamatan)

⁸ Gabril Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo : CV Citra Media, 2003), hal. 57

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 224

Pengamatan (Observasi) bisa diartikan sbagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁰ Dalam teknik Observasi, peneliti menggunakan salah satu macam-macam dari Observasi, yaitu teknik Observasi Partisipatif.

Dalam observasi partisipatif ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹¹ Dengan observasi partisipan ini, peneliti dapat mengamati situasi pondok, mengamati kegiatan-kegiatan pondok, dan juga mengamati fokus penelitian yang didapat oleh santri terkait pendidikan akhlak bagi santri pada *Kitab Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung.

2. Teknik Wawancara

Teknik Wawancara merupakan teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya jawab) secara lisan, interview sebagai “Proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu menghadap orang lain dan mendengarkan dengan suara sendiri tampaknya merupakan alat pengumpul data (informasi) yang langsung tentang beberapa jenis.¹² Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga

¹⁰ Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Jogjakarta: Gajah Mada University Press, 1990), hal. 100

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 227

¹² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hal. 104

apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹³

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian, berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dan juga ada wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁴

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Melalui wawancara terstruktur, peneliti membuat pedoman atau instrumen wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan fokus penelitian. Peneliti juga membuat wawancara tidak terstruktur, tujuannya agar peneliti tidak lupa pada saat melakukan wawancara dengan narasumber, buat jaga-jaga agar pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan sesuai dengan yang ditanyakan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berkaitan dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan mengenai pendidikan Akhlak bagi

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 231

¹⁴ *Ibid.*, hal. 233-234

Santri pada Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dan peneliti juga mengajukan pertanyaan kondisi atau keadaan, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁵ Teknik dokumentasi ini merupakan teknik pendukung dari data primer yang diperoleh dengan wawancara. Dengan data yang didapatkan dengan teknik dokumentasi maka peneliti akan mendapatkan perbandingan untuk dianalisa lebih lanjut. Karena antara wawancara dan dokumen biasanya ada kesenjangan atau perbedaan. Sehingga dengan perbandingan ini peneliti dapat menyelaraskan dengan cara menggabungkan dari data dokumen dan wawancara dengan baik.

Dalam penelitian ini digunakan dokumen berupa hasil pemotretan proses terjadinya wawancara serta observasi yang dilakukan pada saat penelitian secara terperinci. Data yang dimaksudkan adalah: pengumpulan data berupa sejarah berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung beserta profilnya, juga mengumpulkan data tentang visi, misi, tata tertib, jadwal kegiatan pondok, dan juga mengumpulkan data tentang susunan pengurus, sarana dan prasarana, dan juga

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hal.188

pengumpulan data tentang pendapat beberapa orang yang sudah diwawancarai mengenai Pendidikan Akhlak bagi Santri pada Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* Karya Syaikh Muhammad Syakir di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung, dan mengumpulkan data tentang dokumen lainnya yang dianggap penting.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah “Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.”¹⁶ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiyono Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap, yaitu:¹⁷

1. Data reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁸

¹⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 103

¹⁷ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian...*, hal. 338-345

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 247

Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Peneliti harus membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus- gugus dan menulis memo. Hasil yang direduksi merupakan data yang sesuai dengan fokus penelitian yang berhubungan dengan Pendidikan Akhlak bagi Santri pada Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* Karya Syaikh Muhammad Syakir di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung.

2. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.¹⁹

Dalam penyajian data ini, peneliti membuat bagan, peta konsep, penjelasan singkat yang sesuai dengan Pendidikan Akhlak bagi Santri pada Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* Karya Syaikh Muhammad Syakir di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung.

3. Verifikasi (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang

¹⁹ *Ibid.*, hal. 249

dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²⁰

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah peneliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Seperti mencari gambaran sesuai fokus penelitian yang berhubungan dengan penemuan mengenai penerapan pendidikan akhlaknya, dampaknya serta evaluasi pendidikan Akhlak bagi Santri pada Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* Karya Syaikh Muhammad Syakir di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung, kemudian temua-temuan bisa disimpulkan menjadi satu penemuan kesimpulan yang jelas.

Kesimpulan (verisifikasi) dari penelitian ini tentang Pendidikan Akhlak bagi Santri pada Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* Karya Syaikh Muhammad Syakir (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung) yaitu: (1) Penerapan pendidikan akhlak bagi Santri pada Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* karya Syaikh Muhammad Syakir (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien

²⁰ *Ibid.*, hal. 252-253

Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung) adalah dengan menghormati guru sesuai materi kitab *Washaya* pada bab adab dalam menuntut ilmu dan membiasakan shalat berjama'ah sesuai materi kitab *Washaya* pada bab adab beribadah. (2) Dampak pendidikan akhlak bagi Santri pada Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* karya Syaikh Muhammad Syakir (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung) adalah dengan mendengarkan ketika guru menerangkan pembelajaran kitab *Washaya* maka ilmu menjadi bermanfaat sesuai materi kitab *Washaya* pada bab adab dalam menuntut ilmu dan menghormati teman maka saling akrab antar teman sesuai materi kitab *Washaya* pada bab hak dan kewajiban terhadap teman. (3) Evaluasi pendidikan akhlak bagi Santri pada Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* karya Syaikh Muhammad Syakir (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung) adalah dengan kegiatan syawir sesuai materi kitab *Washaya* pada bab adab *muthola'ah*, berdiskusi dan berdebat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Yang di maksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi,²¹

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat ditetapkan

²¹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian...*, hal. 320

3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Untuk mendapatkan data yang bisa dibuktikan keabsahannya maka penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²² Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.²³

Sehingga peneliti memperpanjang keikutsertaan subyek-subyek yang lain agar mendapat informasi yang lebih akurat mengenai penerapan, dampak, evaluasi dari penerapan pendidikan Akhlak bagi Santri pada Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* Karya Syaikh Muhammad Syakir di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung.

2. Keajekan pengamatan

²² *Ibid.*, hal. 327

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 270-271

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.²⁴ Peneliti harus konsisten dengan penelitiannya yang terkait dengan fokus penelitian tentang pendidikan Akhlak bagi Santri pada Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* Karya Syaikh Muhammad Syakir di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung demi memperoleh informasi yang lebih mendalam.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁵

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat macam-macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. *Pertama*, Triangulasi Sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. *Kedua*, Triangulasi Teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan *Ketiga*, Triangulasi Waktu yaitu waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat

²⁴ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian...*, hal. 229-330

²⁵ *Ibid.*, hal. 330

narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Dalam hal ini, peneliti lebih menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Peneliti memilih triangulasi sumber karena peneliti ingin mencari data yang benar-benar valid dengan mewawancarai dan menemukan jawaban dari narasumber yang berbeda tetapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang sama yang sesuai dengan pertanyaan fokus penelitian. Dari situlah peneliti bisa menemukan dan memperoleh data yang benar-benar valid. Dan juga peneliti menggunakan triangulasi waktu, karena peneliti melakukan wawancara dengan narasumber dan mendatangi lokasi di pagi hari karena masih semangat dalam melakukan aktivitas sehingga narasumber bisa memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Karena itulah waktu di pagi hari merupakan waktu yang paling tepat untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung.

4. Menggunakan bahan referensi

Yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti seperti foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.²⁶ Selain wawancara mengenai fokus penelitian tentang pendidikan Akhlak bagi Santri pada Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*. Peneliti juga harus mendapatkan foto

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 375

ketika melakukan pembelajaran kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* untuk memberi bukti yang nyata sehingga menjadi data tersebut menjadi lebih valid, konkret, terpercaya.

5. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan.²⁷ Mendiskusikan hasil data yang sudah diperoleh oleh peneliti mengenai penerapan, dampak dan evaluasi dalam pendidikan Akhlak bagi Santri pada Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* Karya Syaikh Muhammad Syakir di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang sudah diperoleh mengenai data tentang penerapan tersebut.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap- tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tahap yang berkaitan dengan prosedur atau langkah- langkah dalam melakukan penelitian dengan tujuan agar penelitian di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 334

Tulungagung lebih terarah dan jeals sehingga dapat tercapai dengan hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan.

Penelitian ini melalui empat tahapan yaitu,:

1. Tahapan sebelum ke lapangan,

Peneliti harus menyiapkan surat izin kampus untuk melakukan penelitian di Pondok Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung. Peneliti juga harus menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang pendidikan Akhlak bagi Santri pada Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* Karya Syaikh Muhammad Syakir di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung.

2. Tahap kegiatan lapangan

Peneliti harus bisa mengerti Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung dan menyiapkan diri secara mental dan fisik, sehingga pada saat melakukan wawancara, obeservasi dan dokumentasi agar berjalan sesuai yang diharapkan. Peneliti juga harus mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan penerapan, dampak serta evaluasi pendidikan Akhlak bagi Santri pada Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* Karya Syaikh Muhammad Syakir di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung tersebut.

3. Tahap analisis data

Peneliti membuat ringkasan atau rangkuman serta dapat mengembangkannya dari hasil wawancara dari berbagai narasumber serta dokumentasi dan observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang pendidikan Akhlak bagi Santri pada Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* Karya Syaikh Muhammad Syakir di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung.

4. Tahap penulisan laporan

Peneliti menyusun hasil penelitian mengenai Pendidikan Akhlak bagi Santri pada Kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* Karya Syaikh Muhammad Syakir di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung. Kemudian jika ada belum bisa dipahami terkait penyusunan hasil penelitian tersebut agar dikonsultasikan kepada dosen pembimbing guna perbaikan sehingga penyusunan hasil penelitian bisa lancar sesuai yang diharapkan.